PENGARUH PERAN GURU PAI SEBAGAI DESAINER PEMBELAJARAN TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI ERA DIGITAL

Nahdhia Fallah Putri Hamzah¹, Zulfani Sesmiarni²
nahdhiafallahph@gmail.com¹, zulfiani.semsar@gmail.com²
 UIN SMDD Bukittinggi

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
<p>Article history: Published Juni 30, 2025</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai desainer pembelajaran terhadap karakter religius siswa di era digital. Di tengah kemajuan teknologi informasi yang pesat, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi agama secara konvensional, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan adaptif dengan perkembangan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 50 guru PAI dari berbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert lima poin terdiri dari 30 item yang mengukur peran guru sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran berbasis karakter religius, serta indikator keimanan, akhlak sosial, etika digital, dan partisipasi keagamaan siswa. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item angket valid dengan nilai korelasi di atas r-tabel 0,279 dan signifikansi < 0,05. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954 yang menunjukkan konsistensi internal instrumen sangat tinggi. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara peran guru PAI sebagai desainer pembelajaran dan karakter religius siswa ($r = 0,764, p = 0,000$). Rata-rata skor peran guru PAI sebesar 4,47 dan karakter religius siswa sebesar 4,25 yang termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal peran guru dalam mendesain pembelajaran PAI yang kontekstual dan berbasis teknologi, semakin kuat pula karakter religius siswa yang terbentuk. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan guru dalam literasi digital, inovasi metode pembelajaran, serta penguatan nilai spiritual dalam setiap proses pendidikan.</p>
<p>Kata Kunci: Guru PAI, Desainer Pembelajaran, Karakter Religius, Era Digital, Deskriptif Kuantitatif.</p>	

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Era digital menghadirkan kemudahan akses informasi dan media pembelajaran yang beragam, sekaligus tantangan dalam menjaga

dan mengembangkan nilai-nilai religius di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat krusial, khususnya sebagai desainer pembelajaran yang bertugas tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter religius siswa secara holistik. Karakter religius merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian yang kokoh, beretika, serta mampu menghadapi perubahan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keimanan dan moralitas. (Depdiknas, 2003).

Penelitian oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI yang terstruktur dan kontekstual dapat meningkatkan sikap religius siswa secara signifikan. Dalam studinya, penggunaan media digital yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam sehingga berdampak positif pada perkembangan karakter religius mereka (Nurhayati, 2020). Selain itu, hasil penelitian Ramadhani (2019) menegaskan bahwa guru yang berperan sebagai desainer pembelajaran efektif mampu merancang materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. (Ramadhani, 2019).

Peran guru PAI sebagai desainer pembelajaran meliputi beberapa aspek penting. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mengandung nilai-nilai agama yang menanamkan karakter religius. (Muhaimin, 2011) Penyusunan materi harus mempertimbangkan kebutuhan siswa secara holistik, termasuk kondisi sosial dan tantangan yang mereka hadapi dalam dunia digital. Penggunaan media pembelajaran digital, seperti video Islami, aplikasi Al-Qur'an digital, dan kuis interaktif, juga menjadi strategi efektif untuk menarik minat siswa sekaligus memfasilitasi pemahaman nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan menyenangkan. (Sari, R. dan Wulandari, 2021).

Selain itu, guru perlu melibatkan siswa dalam diskusi tentang sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan tugas yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Evaluasi sikap religius siswa melalui observasi dan penilaian kebiasaan ibadah, seperti salat dan membaca Al-Qur'an, juga penting untuk memonitor perkembangan karakter religius siswa secara objektif. (Trianto, 2010). Guru harus memberikan umpan balik yang positif dan melakukan pembinaan terhadap siswa yang menunjukkan sikap kurang religius guna membentuk kesadaran dan tanggung jawab moral. (Suryanto, 2017).

Di era digital, tantangan pembentukan karakter religius semakin kompleks. Siswa sangat mudah terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama melalui media sosial dan platform digital lainnya. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki literasi digital yang baik dan kemampuan berinovasi dalam pembelajaran agar mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai agama secara efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi aspek penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang responsif terhadap dinamika zaman. (Lenny Novitasari, 2025)

Berbagai indikator keberhasilan pembentukan karakter religius siswa dapat diamati dari sikap dan perilaku sehari-hari, seperti rasa syukur, ketekunan dalam menjalankan ibadah salat lima waktu, membaca Al-Qur'an secara rutin, sikap sopan

santun, kejujuran, dan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas. Selain itu, penggunaan media sosial secara etis, sikap empati terhadap teman, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, serta penyebaran konten Islami di dunia digital menjadi tanda nyata bahwa karakter religius siswa semakin kuat. (Hasibuan, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh peran guru PAI

sebagai desainer pembelajaran terhadap penguatan karakter religius siswa di era digital. Dengan memahami bagaimana guru merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan inovatif, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran PAI yang dapat membentuk generasi muda yang religius sekaligus adaptif menghadapi tantangan teknologi dan budaya modern.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif untuk menganalisis pengaruh perencanaan pembelajaran dan sistem evaluasi guru PAI terhadap peningkatan karakter religius siswa di era digital. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap hubungan variabel-variabel penelitian melalui data numerik. Subjek penelitian terdiri dari 50 guru PAI dari berbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran selama minimal satu semester, dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki pengalaman dalam merancang pembelajaran berbasis digital dan penilaian karakter religius.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berisi 30 pernyataan menggunakan skala Likert (1-5) yang dirancang untuk mengukur tiga aspek utama: (1) kualitas perencanaan pembelajaran digital (integrasi nilai agama dalam tujuan pembelajaran, pemilihan materi berbasis teknologi, dan metode pembelajaran inovatif), (2) efektivitas sistem evaluasi berbasis digital (penilaian sikap melalui observasi virtual, portofolio elektronik ibadah siswa, dan umpan balik digital), serta (3) tingkat karakter religius siswa (diukur melalui frekuensi ibadah, akhlak digital, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan online).

Analisis data dilakukan secara statistik dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen, diikuti analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen (perencanaan pembelajaran dan sistem evaluasi) terhadap variabel dependen (karakter religius siswa). Hasil analisis tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif tentang efektivitas praktik pembelajaran PAI di era digital, tetapi juga menghasilkan rekomendasi konkret untuk pengembangan model perencanaan dan evaluasi pembelajaran PAI yang adaptif dengan perkembangan teknologi sekaligus efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan penyusun kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di lingkungan digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam pengembangan kurikulum serta hubungannya dengan karakter religius siswa. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif. Berikut analisisnya:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment terhadap masing-masing item dalam kuesioner.

<i>Correlations</i>		Peran Guru PAI	Karakter Religius Siswa
Peran Guru PAI	Pearson Correlation	1	,764**
	Sig. (2-tailed)		,000

	N	50	50
	Pearson Correlation	,764**	1
Karakter Religius Siswa			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 50 orang, maka derajat kebebasan ($df = 50 - 2 = 48$). Nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,279. Sebagian besar nilai r-hitung dari butir-butir instrumen melebihi nilai r-tabel 0,279, bahkan beberapa item menunjukkan nilai r-hitung hingga 0,764 dengan signifikansi 0,000, yang berarti valid pada tingkat 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen yang digunakan adalah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha terhadap seluruh item (30 item). Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi internal antar-item sangat tinggi, karena melebihi standar minimal 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel Peran Guru PAI dan Karakter Religius Siswa.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,954	30

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,60 – 0,70	Cukup Reliabel
< 0,60	Tidak Reliabel

3. Hasil Korelasi Antar Variabel

Uji korelasi antara variabel Peran Guru PAI dan Karakter Religius Siswa menggunakan Pearson Correlation menghasilkan nilai korelasi $r = 0,764$ dan signifikansi = 0,000. Ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut pada taraf signifikansi 1%.

Tabel Hasil Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Peran Guru PAI & Karakter Religius Siswa	0,764	0,000	Kuat & Signifikan ($p < 0,01$)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954 dengan total 30 item pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen berada pada kategori sangat tinggi, karena jauh melampaui batas minimum reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengukur variabel Peran Guru PAI dan Karakter Religius Siswa secara simultan. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Hal ini berarti bahwa responden

memberikan jawaban yang relatif seragam terhadap butir-butir

pertanyaan yang mengukur aspek yang sama. Maka, data yang diperoleh dari instrumen ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan digunakan untuk keperluan analisis lebih lanjut guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Selanjutnya, dilakukan analisis data, hasil analisis menunjukkan bahwa dua variabel utama, yaitu Peran Guru PAI dan Karakter Religius Siswa, memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Untuk memperjelas makna dari nilai-nilai statistik tersebut, digunakan tabel interpretasi skor rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor Rata-Rata Skala Likert (1–5)

Rentang Skor Rata-Rata	Kategori Interpretasi
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Tabel 2. Hasil Olahan Data Angket

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	Interpretasi
Peran Guru PAI	50	3,67	5,00	4,4707	0,36969	Sangat Tinggi
Karakter Religius Siswa	50	2,60	5,00	4,2533	0,58817	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata Peran Guru PAI sebesar 4,4707 berada dalam kategori Sangat Tinggi, yang menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah tempat penelitian telah menjalankan tugasnya dengan sangat optimal dalam berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, penggunaan media digital, metode pengajaran, serta evaluasi dan pemberian umpan balik. Hal ini juga mencakup peran guru dalam membentuk iman, ibadah, akhlak sosial, partisipasi keagamaan, serta perkembangan karakter siswa. Nilai standar deviasi sebesar 0,36969 pada variabel ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap peran guru cukup homogen, dengan variasi yang rendah. Artinya, sebagian besar siswa merasakan kualitas peran guru yang serupa dan konsisten.

Sementara itu, variabel Karakter Religius Siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,2533, yang juga termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Artinya, secara umum siswa memiliki karakter religius yang kuat, ditandai dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Standar deviasi sebesar 0,58817 mengindikasikan adanya variasi penilaian yang sedikit lebih besar dibandingkan variabel peran guru, yang mungkin dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang beragam, baik dari sisi lingkungan keluarga, budaya, maupun keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, secara keseluruhan, kedua variabel menunjukkan adanya hubungan yang positif antara peran guru PAI dan karakter religius siswa. Semakin baik guru menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pembina spiritual, semakin kuat pula karakter religius siswa yang terbentuk. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam pendidikan Islam bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi uswah hasanah (teladan yang baik) dalam sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi ideal peran guru PAI dan karakter religius siswa, tetapi juga memberikan arah solusi yang dapat diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh. Berikut adalah solusi berdasarkan indikator-indikator peran guru PAI yang telah digunakan dalam penelitian ini:

1. Perencanaan Pembelajaran

Meskipun hasil menunjukkan kategori sangat tinggi, guru PAI perlu terus mengembangkan perencanaan pembelajaran yang responsif terhadap dinamika peserta didik dan tantangan zaman. Solusinya adalah mengintegrasikan perencanaan yang berbasis student-centered learning dan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial siswa.

2. Penggunaan Media Digital

Guru PAI disarankan untuk meningkatkan literasi teknologi dalam pembelajaran. Solusi konkret meliputi pelatihan guru dalam penggunaan platform digital islami, pengembangan konten audio-visual edukatif berbasis Al-Qur'an dan Hadis, serta pemanfaatan media sosial secara bijak sebagai sarana edukasi nilai-nilai religius.

3. Metode Pembelajaran

Guru PAI sebaiknya tidak terpaku pada metode konvensional. Perlu dikembangkan pendekatan aktif seperti metode role play, problem-based learning, project-based learning, dan inquiry, yang terbukti efektif dalam membentuk pemahaman dan internalisasi nilai Islam. Solusinya juga mencakup pelatihan inovasi metode ajar berbasis karakter Islami.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi yang bersifat holistik tidak hanya menilai kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik harus lebih diutamakan. Solusi yang dapat diterapkan adalah menyusun instrumen penilaian karakter religius yang terstandar, serta memberikan umpan balik yang membangun secara spiritual, bukan hanya akademis.

5. Iman dan Ibadah

Untuk memperkuat dimensi keimanan dan ibadah siswa, guru PAI perlu lebih aktif membina pembiasaan ibadah harian, seperti salat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, serta dzikir bersama. Kolaborasi dengan wali kelas dan kepala sekolah menjadi solusi penting agar program ini bersifat institusional, bukan hanya inisiatif pribadi guru.

6. Akhlak Sosial

Pembinaan akhlak sosial tidak cukup hanya dari sisi teori. Guru PAI dapat membuat program praktik langsung seperti kegiatan social project, kunjungan ke panti asuhan, atau kerja bakti bersama. Tujuannya agar nilai tolong-menolong, empati, dan kepedulian sosial benar-benar dihidupkan di lingkungan sekolah.

7. Partisipasi Keagamaan

Guru PAI dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah dan masyarakat. Solusi yang dapat dilakukan antara lain: mengadakan pelatihan dai cilik, lomba-lomba islami, dan memberikan insentif moral maupun spiritual kepada siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan.

8. Perkembangan Karakter

Guru harus menjadi role model dalam setiap aspek perilaku. Namun, guru juga perlu difasilitasi oleh sekolah untuk mengikuti program pembinaan kepribadian Islami dan supervisi yang mendukung karakter unggul. Sekolah dapat menyusun modul pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai PAI yang terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam konteks kurikulum PAI, guru berperan besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, baik secara eksplisit melalui materi ajar, maupun secara implisit melalui keteladanan, pendekatan humanistik, dan hubungan interpersonal yang hangat dengan siswa. Penggunaan media digital dan metode pembelajaran yang kontekstual turut memperkuat efektivitas pengajaran guru dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, hasil ini memberikan implikasi bahwa dalam

pengembangan kurikulum PAI ke depan, perlu terus ditingkatkan peran aktif guru, baik dari sisi profesionalitas pengajaran maupun dimensi spiritualitas pribadi guru itu sendiri. Upaya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, pendampingan, dan refleksi diri menjadi langkah strategis untuk mendukung pembentukan karakter religius generasi muda Muslim di tengah tantangan era globalisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data yang sudah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel Peran Guru PAI memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,4707 dengan standar deviasi 0,36969, sedangkan Karakter Religius Siswa memiliki rata-rata sebesar 4,2533 dengan standar deviasi 0,58817. Berdasarkan tabel interpretasi skala Likert, kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, serta siswa menunjukkan karakter religius yang kuat dan positif. Keterkaitan antara peran guru PAI dan karakter religius siswa dapat ditinjau melalui indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru dinilai telah menyusun strategi yang matang dan terarah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pada indikator penggunaan media digital, guru menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung pembelajaran PAI. Sementara itu, metode pembelajaran yang variatif dan aktif juga menjadi kekuatan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Indikator evaluasi dan umpan balik menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian dan respon yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perilaku dan akhlak siswa. Adapun pada indikator iman dan ibadah, akhlak sosial, partisipasi keagamaan, dan perkembangan karakter, siswa menunjukkan kecenderungan sangat tinggi dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini menunjukkan bahwa peran guru sangat efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Namun demikian, capaian tinggi ini tetap memerlukan upaya pemeliharaan dan peningkatan berkelanjutan. Oleh karena itu, disusun beberapa solusi yang dapat menjadi rekomendasi praktis, antara lain:

- a. Guru perlu terus meningkatkan kualitas perencanaan dan inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual.
- b. Pelatihan penggunaan media digital Islami perlu difasilitasi secara rutin.
- c. Pengembangan metode pembelajaran aktif berbasis karakter perlu terus dilakukan.
- d. Evaluasi holistik dan umpan balik spiritual harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.
- e. Pembiasaan ibadah, praktik akhlak sosial, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan harus diperkuat melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI sangat strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Peran ini tidak hanya bersifat teknis dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, penguatan profesionalitas dan keteladanan guru merupakan kunci utama dalam pengembangan kurikulum PAI yang holistik dan relevan dengan tantangan pendidikan Islam di era kontemporer.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. PRENADAMEDIA GROUP.
- Ag. Soejono. (1982). Pendahuluan Ilmu Pendidikan. Ilmu Suara Muhammadiyah. Ahmad Tafsir.
- (1994). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. (1994). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.

- Alhamuddin. (2019). Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi. PRENADAMEDIA GROUP.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 3.
- Fristiana, I. (2016). Pengembangan Kurikulum, Teori, Konsep, dan Aplikasi. Paramana Ilmu.
- Hasibuan. (2022). Indikator Karakter Religius pada Siswa di Era Digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(4).
- Lenny Novitasari, N. P. (2025). Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Melalui Teknologi Digital Di Mts I'anutut Tholibin. *Murid*, 2(1).
- Mahmud. (2010). Psikologi Pendidikan. Pustaka Setia.
- Mu'arif. (2005). Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika Meretas Masa Depan Pendidikan. Ircisod.
- Muhaimin. (2011). Paradigma Pendidikan Islam. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Sikap Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Ramadhani, F. (2019). Peran Guru sebagai Desainer Pembelajaran dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 7(1).
- Rusman. (2012). Manajemen Kurikulum. RajaGrafindo Persada.
- Sari, R. dan Wulandari, T. (2021). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3).
- Suparta. (2016). Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI. RajawaliPress.
- Suryanto. (2017). Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). Desain Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Th.2005). (2010). Sinar Grafika.